

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Partikel adalah kata yang tidak termasuk kedalam kelas kata dan tidak mengandung makna leksikal tetapi mengandung makna gramatikal. Partikel tidak dapat diinfleksikan dan diderivasi. Yang dimaksud dari tidak dapat diinfleksikan dan diderivasi karena partikel tidak termasuk kedalam kelas kata atau jenis kata yang memiliki perubahan bentuk kata dan membentuk kata yang menghasilkan leksem baru. Partikel ini bisa dikatakan sebagai kata tugas yang mempunyai sifat khusus dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu dalam suatu kalimat. Partikel yang disebut sebagai kata tugas tidak dapat digunakan secara lepas atau berdiri sendiri, yang berarti kata tugas ditentukan kaitannya dengan kata lain. Partikel dapat dijumpai dalam kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

Ada peneliti yang mengatakan dalam skripsinya bahwa biasanya partikel lebih sering digunakan pada proses berkomunikasi atau bahasa lisan, Rosalina (2016, hlm. 1). Dalam suatu kalimat, keberadaan partikel tidak begitu berpengaruh. Karena tanpa adanya partikel, makna dari kalimat tidak mengalami perubahan. Akan tetapi dengan adanya partikel dalam suatu kalimat dapat membangun suasana pembicaraan lebih menarik, komunikatif dan hidup. Berikut adalah contoh kalimat dari partikel *nur*:

- *Tu das nur nicht*
Jangan lakukan itu

- *Nur der Spezialist konnte ihm helfen*
Hanya spesialis yang dapat menolongnya

Dalam bahasa Jerman pula terdapat partikel yang dapat membangun suasana pembicaraan lebih menarik, komunikatif, dan hidup. Tetapi pemelajar bahasa Jerman biasanya jarang menggunakan partikel dalam dialog. Ini dikarenakan

pemelajar biasanya lebih memperhatikan dalam penguasaan kosakata dan keterampilan dalam berbicara. Menggunakan partikel dalam bahasa Jerman harus melihat konteks percakapannya juga, maka dari itu menggunakan partikel dalam dialog merupakan hal yang sulit untuk dipelajari oleh pemelajar bahasa Jerman.

Berbeda dengan penutur aslinya yang tidak memiliki kesulitan dalam menggunakan partikel dalam berdialog atau berkomunikasi, bagi penutur asing hal ini menjadi sebuah kesulitan. Hal ini karena penutur asing harus memiliki pemahaman dalam menggunakannya, sedangkan penutur asli tidak terhalang oleh pemahaman bahasa. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pemelajar yang dapat menggunakan partikel ketika berkomunikasi merupakan pemelajar yang mahir dalam berbahasa karena bisa meletakkan partikel sesuai dengan konteks dan fungsinya dalam berkomunikasi.

Kedua contoh kalimat diatas, terdapat hal yang menarik untuk di teliti. Hal menarik tersebut adalah makna dan fungsi dari kedua kalimat diatas. Dalam kedua kalimat tersebut memiliki kata „*Nur*“ tetapi ketika dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang berbeda.

Pada kali ini, penulis tertarik untuk meneliti partikel *nur* dan akan menuangkan hasilnya dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Penggunaan Kata Nur Sebagai Partikel dalam Bahasa Jerman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat peneliti rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan fungsi *nur* sebagai Partikel Fatis dan *nur* sebagai Partikel Modal?
2. Bagaimana makna *nur* sebagai Partikel Fatis dan *nur* sebagai Partikel Modal?
3. Bagaimana karakteristik kalimat yang menggunakan *nur* sebagai Partikel Fatis dan *nur* sebagai Partikel Modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat membedakan fungsi *nur* sebagai Partikel Fatis dengan *nur* sebagai Partikel Modal.
2. Mendeskripsikan makna *nur* sebagai Partikel Fatis dan *nur* sebagai Partikel Modal.
3. Mendeskripsikan karakteristik yang menggunakan *nur* sebagai Partikel Fatis dan *nur* sebagai Partikel Modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bahasa Jerman penulis, khususnya tentang Partikel Fatis dan Partikel Modal yang dibatasi dengan kata *Nur* dalam sebuah kalimat yang terdapat dalam novel *Tintenblut* karya Cornelia Funke.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi Mahasiswa bahasa Jerman maupun mahasiswa yang tertarik belajar bahasa Jerman, diharapkan menambah pula wawasannya dalam pengetahuan bahasa Jerman. Dapat membedakan *Nur* sebagai Partikel Fatis dan *Nur* sebagai Partikel Modal dalam sebuah kalimat, selain itu juga dapat mengetahui arti dari *Nur* sebagai Partikel Fatis dan *Nur* sebagai Partikel Modal.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan berupa gambaran prosedur baku pelaksanaan penelitian dalam bidan dan bahasan sejenis yang mungkin bisa dimanfaatkan untuk pelaksanaan penelitian lain.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika umum yang terdapat dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II: LANDASAN TEORETIS

Bab ini memuat penjelasan-penjelasan teori yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti yaitu partikel.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik penelitian dan langkah-langkah analisis data yang akan digunakan.

4. BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini menguraikan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V: SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Rekomendasi yang telah ditulis dapat ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian, dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.